

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara umum, seluruh perusahaan yang ada pada setiap negara pasti ingin mendapatkan keuntungan selama menjalankan kegiatan bisnisnya, sebagai perusahaan yang berorientasi pada laba, tentu akan berupaya untuk meminimalkan tingkat beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan khususnya adalah beban pajak. Pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang digunakan pemerintah untuk melakukan pembangunan (Nugroho, 2013). Pajak memiliki sifat yang mengikat dan memaksa, dimana setiap wajib pajak orang pribadi maupun badan (perusahaan) diwajibkan untuk membayar pajak sesuai dengan Undang-Undang pajak yang berlaku, yaitu: Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum Perpajakan. Undang-undang tersebut dibuat agar masyarakat (orang pribadi) dan perusahaan (badan) tetap membayar pajak sesuai dengan kewajiban pajak yang harus dibayar karena pembayaran pajak merupakan kewajiban dan peran utama bagi Wajib Pajak secara langsung dalam melaksanakan pembangunan negara. Prinsip utama pajak menurut Undang-Undang adalah kontribusi wajib pajak oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tanpa mendapatkan imbalan secara langsung

dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat yang sebesar-besarnya.

Bagi Indonesia, pajak merupakan salah satu sumber pendapatan atau penerimaan negara terbesar. Hal ini disebabkan setiap wajib pajak diwajibkan untuk membayar pajak. Menurut Direktorat Jendral Pajak (2017), realisasi penerimaan pajak di Indonesia hingga 30 Juni 2017 mencapai Rp 482,6 triliun atau 37,9% dari target APBN 2017 dengan mengalami kenaikan sebesar 5-6% jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2016. Oleh karena itu, pemerintah selalu menjadikan pajak sebagai tumpuan terbesar di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Secara umum, adanya pajak akan membuat laba yang ada di perusahaan menjadi berkurang. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan membuat pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan menjadi lebih besar. Karena itu sebagian besar perusahaan tidak secara sukarela dan senang hati dalam melakukan pembayaran pajak tersebut (Ardiyansah dan Zulaikha, 2014). Engganannya perusahaan melakukan pembayaran pajak akan membuat perusahaan tidak patuh terhadap kewajiban pajak yang harus ditanggung oleh setiap wajib pajak ataupun badan (perusahaan). Ketidapatuhan wajib pajak terhadap kewajiban pajak inilah yang nantinya akan menyebabkan perusahaan melakukan tindakan agresif terhadap pajak (Subagiastra, Arizona, Mahaputra, 2016).

Agresivitas pajak sendiri dapat dijelaskan sebagai salah satu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak (PKP) yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik dengan cara yang tergolong legal (penghindaran pajak) ataupun dengan cara yang ilegal (penggelapan pajak). Tujuan utama dilakukannya tindakan agresivitas pajak oleh perusahaan adalah agar perusahaan menghasilkan laba yang besar dengan cara mengurangi beban pajak yang muncul. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas akan mempengaruhi agresivitas pajak yang ada di dalam perusahaan.

Profitabilitas merupakan besarnya kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri (Sartono, 2011; dalam Hermuningsih, 2012). Bagi perusahaan, profitabilitas yang besar menjadi tujuan tersendiri untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Adanya profitabilitas yang besar, perusahaan dapat menarik perhatian investor untuk menginvestasikan atau menanamkan dananya kepada perusahaan sehingga perusahaan dapat memperluas usahanya dari dana yang ditanamkan oleh investor. Oleh karena itu, perusahaan akan selalu mencari cara untuk meningkatkan profitabilitasnya, dimana profitabilitas yang besar akan berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Meiranto (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiyani dan Septanta (2017) yang juga menemukan

bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak memiliki. Namun, hasil lain yang dikemukakan oleh Ratnawati dan Silfi (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Semakin tinggi nilai profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin rendah agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan yang memiliki laba rendah, perusahaan tersebut harus dapat membagi laba antara membiayai keperluan perusahaan dan membayar pajak (Yoehana, 2013). Oleh karena itu, pajak dibayarkan oleh perusahaan dianggap sebagai beban yang harus ditanggung oleh perusahaan dan perusahaan akan melakukan segala cara agar dapat membayar pajak seminimal mungkin dengan tetap menghasilkan laba atau profit yang besar.

Selain profitabilitas, faktor lain yang juga mempengaruhi adanya tindakan agresivitas pajak adalah *leverage*. *Leverage* didefinisikan sebagai penggunaan aset atau dana yang penggunaannya memiliki kewajiban untuk membayar biaya tetap (Nugraha dan Meiranto, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Meiranto (2015) hasil menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati dan Silfi (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Secara umum, *leverage* timbul karena perusahaan membiayai aset dengan dana pinjaman yang memiliki beban bunga.

Dengan kata lain, dengan adanya *leverage* dapat dilihat apakah aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan berasal dari hutang atau dari modal sendiri. Apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* tinggi, maka aset yang dimiliki oleh perusahaan berasal dari pinjaman atau hutang. Sedangkan apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* rendah, maka aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut berasal dari modal sendiri. Nantinya besar kecilnya *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena biaya bunga yang berasal dari hutang tersebut dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak sehingga menyebabkan beban pajak perusahaan menjadi lebih kecil.

Profitabilitas digunakan dalam penelitian ini karena seperti yang kita ketahui bahwa tujuan utama pendirian suatu perusahaan adalah untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya. Pencarian keuntungan tersebut dilakukan agar kegiatan operasional suatu perusahaan dapat terus berjalan. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas sangat mempengaruhi dan menentukan adanya kegiatan agresif terhadap pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Leverage digunakan dalam penelitian ini karena seperti yang kita ketahui bahwa *leverage*, merupakan rasio yang menunjukkan resiko yang ada dalam perusahaan, di mana semakin tinggi tingkat *leverage* mencerminkan bahwa perusahaan berada pada kondisi yang tidak sehat. Namun selain menunjukkan tingkat resiko, adanya tingkat *leverage* turut membantu perusahaan untuk dapat mengurangi

pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka leverage sangat mempengaruhi dan menentukan adanya kegiatan agresif terhadap pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Pada dasarnya, kedua faktor yaitu: profitabilitas dan *leverage* dipilih sebagai faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak karena pada umumnya dua faktor tersebut merupakan faktor utama yang dilihat dan dijadikan bahan pertimbangan oleh perusahaan sebelum melakukan pengambilan keputusan (Aryati dan Walansendouw, 2013). Objek penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan data laporan keuangan yang komprehensif sehingga menarik untuk diteliti. Periode penelitian adalah dua (2) tahun yaitu: 2014-2015. Periode tersebut dipilih karena penelitian ini ingin melanjutkan penelitian milik Nugraha dan Meiranto (2015), dimana penelitian milik Nugraha dan Meiranto (2015) berakhir pada tahun 2013.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah Profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat kepada semua pihak, diantaranya:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan melihat kinerja yang ada di dalam perusahaan tentang bagaimana profitabilitas yang dimiliki perusahaan dan *leverage* yang timbul di dalam perusahaan. Selain itu, dapat diharapkan agar perusahaan mematuhi peraturan pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku di negaranya agar tidak adanya tindakan “agresif” terhadap pajak.

2. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini dapat diharapkan agar peneliti dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang perpajakan sehingga dapat memberikan kontribusi dalam penelitian yang sejenis. Selain itu, diharapkan dapat memberikan referensi bagi pihak akademis terkait dengan profitabilitas, *leverage*, dan agresivitas pajak.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dibuat pada penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi tentang masalah apa yang terjadi pada penelitian ini dan masalah tersebut terdapat pada latar belakang masalah yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan perumusan masalah. Selain latar belakang masalah, bab pendahuluan ini juga berisi tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Tujuan dan manfaat penelitian digunakan untuk mengungkapkan hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini berisi tentang penelitian terdahulu dan landasan teori (Grand Theory) yang digunakan untuk mendukung perumusan hipotesis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian yang meliputi informasi tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel. Selain itu, pada bab ini juga berisi sampel dan populasi, alat dan metode pengumpulan data,

teknik pengambilan sampel serta teknik analisis data yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai karakteristik obyek penelitian, deskripsi dan analisis data, serta pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada penelitian selanjutnya.